

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Tak kurang dari 320.000 orang antara usia 15-29 tahun meninggal setiap tahun karena berbagai penyebab terkait alkohol. Jumlah ini mencapai sembilan persen dari seluruh kematian dalam kelompok usia tersebut. Demikian menurut Laporan Status Global mengenai Alkohol dan Kesehatan 2011 keluaran WHO pekan lalu. Direktur Departemen Kesehatan Mental dan Penyalahgunaan Obat-obatan WHO, Shekhar Saxena, mengatakan alkohol adalah penyebab sepertiga kematian pada anak-anak muda di beberapa bagian dunia (Kompas, 2011).

Laporan WHO mendapati enam persen kematian semua laki-laki di dunia terkait dengan alkohol, sementara jumlah tersebut hanya satu persen pada perempuan. Laporan ini mengatakan satu dari lima laki-laki meninggal, karena sebab-sebab terkait alkohol di Rusia dan negara-negara tetangganya. Ada empat penyebab utama kematian terkait alkohol. Yang pertama adalah cedera dari kecelakaan mobil atau kekerasan. Penyakit-penyakit seperti cirrhosis hati, kanker, jantung dan sistem peredaran darah merupakan penyebab lainnya. Menurut laporan WHO ini, penyalahgunaan alkohol juga menambah resiko 200 penyakit lainnya. Walaupun begitu, mayoritas orang di dunia bukan peminum alkohol. Laporan ini mengatakan pada tahun 2005 hampir separuh laki-laki dan dua pertiga perempuan sama sekali tidak minum alkohol (Kompas, 2011).

Komisi nasional anti kekerasan terhadap perempuan (Komnas Perempuan) menunjukkan catatan tahunan kekerasan terhadap perempuan tahun 2010 dari beberapa kasus 105.103 yang ditangani oleh 384 lembaga penyedia layanan, menunjukkan 101.128-nya terjadi ranah personal. Kasus kekerasan terhadap istri masih paling banyak, yaitu 98.577 kasus (Kompas, 2010).

Selebihnya, terdapat 1.299 kasus kekerasan dalam pacaran, dan 600 kasus kekerasan terhadap anak perempuan. Meskipun negara telah berupaya memberikan perlindungan melalui UU tentang Penghapusan Kekerasan di Dalam Rumah Tangga pada tahun 2004, jumlah laporan kasus kekerasan dalam rumah tangga tetap saja tinggi. Bahkan menurut catatan Komnas Perempuan, sejak tahun 2007 hingga kini, penyikapan negara berjalan lamban atas kasus-kasus kekerasan terhadap perempuan yang terus terjadi tanpa penyelesaian berarti. Pria yang melakukan *domestic violence* sering kali dikatakan tumbuh dalam keluarga dengan ayah yang juga melakukan kekerasan terhadap istri dan anak-anaknya. Namun, hal ini sebenarnya tak bisa dijadikan pembenaran. Dalam kenyataannya, kebanyakan pelaku KDRT tidak memiliki latar belakang tersebut. Beberapa dari mereka berasal dari keluarga yang berkekurangan, dan beberapa yang lain mengalami ketergantungan pada alkohol (Kompas, 2011).

WHO berencana untuk mengurangi penggunaan alkohol yang membahayakan. Rencana ini termasuk meningkatkan pajak alkohol, mengurangi jumlah tempat-tempat membeli alkohol dan meningkatkan batas

umur yang diperbolehkan minum alkohol. Para pejabat mengatakan upaya-upaya lain termasuk UU mengemudi dalam keadaan mabuk yang efektif dan larangan beberapa iklan (Jawa Pos, 2012)

Selain dapat menyebabkan kematian, pecandu alkohol juga memunculkan masalah psikologis seperti putus asa yang disertai dengan prasangka buruk dan deskriminasi dari orang lain yang kemudian dapat menimbulkan tekanan psikologis (Jawa Pos, 2012).

Minuman keras adalah semua minuman yang mengandung alkohol (zat psikoaktif) bersifat adiktif yang bekerja secara selektif, terutama pada otak, sehingga dapat menimbulkan perubahan pada perilaku, emosi, dan kognitif, serta bila dikonsumsi secara berlebihan dan terus-menerus dapat merugikan dan membahayakan jasmani, rohani maupun bagi kepentingan perilaku dan cara berfikir kejiwaan. Perilaku penggunaan minuman keras saat ini merupakan permasalahan yang cukup berkembang dan menunjukkan kecenderungan yang meningkat dari tahun ke tahun, yang akibatnya dirasakan dalam bentuk kenakalan-kenakalan, perkelahian, perbuatan asusila, dan maraknya premanisme (Surya, 2011)

Hasil wawancara ditemukan bahwa subjek mengalami keputusasaan ketika dirinya menjadi seorang pecandu alkohol. Ketakutan tersebut berimbas ketika dirinya kehilangan orang yang disayanginya. Butuh waktu yang cukup lama untuk subjek dapat menerima kondisinya. Seiring dengan penerimaan diri dan clean dari kecanduannya, subjek dapat mengerti makna hidupnya

dengan memenuhi sumber-sumber makna hidupnya (Hasil wawancara pada tanggal 6 Juli 2013).

Dengan berbagai macam permasalahan dan konsekuensi yang ditanggung oleh mantan pecandu alkohol menimbulkan banyak pertanyaan seputar makna hidup mantan pecandu alkohol. Bagaimana proses seorang mantan pecandu alkohol dapat mencapai makna hidupnya. Penelitian makna hidup mantan pecandu alkohol penting untuk dilakukan karena nilai positif dari kesejahteraan di dalamnya membuat seseorang untuk mengidentifikasi apa yang hilang dalam hidupnya.

Hal inilah yang melatarbelakangi peneliti untuk meneliti bagaimana gambaran makna hidup mantan pecandu alkohol.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian yang dikemukakan pada latar belakang makna hidup mantan pecandu alkohol maka fokus penelitian yang hendak diangkat adalah bagaimana makna hidup mantan pecandu alkohol.

## **C. Keaslian Penelitian**

Untuk mendukung penelitian ini, peneliti menemukan beberapa kajian riset terdahulu mengenai makna hidup untuk dijadikan sebagai pedoman dalam penelitian ini. Penelitian terpublikasi di Indonesia diantaranya;

Sebuah penelitian oleh Wartiny (2012) yang berjudul "Makna Hidup Pada Remaja Putri Pengguna NAPZA di Lembaga Pemasarakatan Kelas II A Palembang (Sumatera Selatan)". Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor subjek menggunakan NAPZA karena kekecewaan terhadap perceraian

orangtuanya. Subjek juga dapat menemukan makna hidupnya semenjak berada di lapas karena subjek semakin mendekatkan diri kepada Tuhan dan keluarga. Subjek sudah mendapatkan kebahagiaan yang diimpikan selama ini.

Sebuah penelitian oleh Putri (2012) yang berjudul "*Makna Hidup Penderita Skizofrenia Pasca Rawat Inap*". Skizofrenia dikenal sebagai gangguan yang memiliki riwayat tidak begitu baik untuk dapat sembuh total. Ketika penderita skizofrenia dikembalikan ke rumah, ada tantangan-tantangan baru yang membuat penderita harus bertahan dalam kehidupannya yang belum tentu lebih baik. Untuk itu penting bagi penderita skizofrenia untuk mencari makna dalam hidupnya mengingat pentingnya makna hidup bagi setiap manusia. Dengan mencari hal yang berharga dalam hidup, penderita skizofrenia secara tidak langsung mempertahankan kesembuhan dan meminimalisir potensi untuk relaps.

Sebuah penelitian oleh Darojah (2008) yang berjudul "*Pendekatan Family Support Dalam Pemulihan Korban Penyalahgunaan NAPZA Di Panti Sosial Pamardi Putra "Sehat Mandiri"*". Hasil penelitian ini adalah peran aktif anggota keluarga dibutuhkan dalam proses pemulihan korban penyalahgunaan napza dengan bentuk memahami masalah, menerima kenyataan, mengkui, mengerti dan mendorong penyalahgunaan untuk mengikuti program pemulihan.

Sebuah penelitian oleh Jamaludin, Rio (2009) yang berjudul "*Hubungan antara konformitas dengan perilaku minum-minuman keras pada*

*remaja*”. Hasilnya Hipotesis dalam penelitian ini adalah ada Hubungan antara Konformitas dengan Perilaku minum-minuman keras pada Remaja.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian diatas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan memahami makna hidup mantan pecandu alkohol.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberi manfaat, baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan memperkaya wawasan mengenai makna hidup mantan pecandu alkohol.
2. Manfaat Praktis bagi mantan pecandu alkohol, penelitian ini dirasa penting mengingat didalamnya memberikan gambaran bagaimana makna hidup dapat ditemukan, serta factor-factor yang diinginkan yang terkait didalamnya untuk dapat menjalani kehidupan yang lebih baik dan terarah.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Bagian ini merupakan jalan untuk memudahkan peneliti dalam mengklasifikasikan hal-hal dalam penelitian, maka dari itu peneliti membuat tulisan dengan bentuk perbab yaitu:

BAB I : Bab ini membahas tentang pendahuluan yang berisi tentang penjelasan mengenai latar belakang, permasalahan, fokus penelitian atau perumusan masalah penelitian, keaslian penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : Bab ini mengemukakan kajian pustaka yang membahas tentang teori-teori tentang makna hidup, pecanduan alkohol serta kerangka teori.

BAB III : Bab ini menjelaskan tentang metode penelitian, yang di dalamnya menguraikan tentang pendekatan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, analisis data dan pengecekan keabsahan temuan.

BAB IV : Bab ini merupakan hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh selama proses penelitian berlangsung, yang meliputi setting penelitian, hasil penelitian serta pembahasan.

BAB V: Bab ini merupakan penutup yang berisikan kesimpulan atas jawaban permasalahan dalam bab I, serta saran-saran terhadap pihak yang terkait dengan permasalahan penelitian